

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah saya lakukan mengenai fenomena live streaming dan virtual gift di TikTok, saya telah menemukan beberapa implikasi signifikan terhadap perilaku sosial Generasi Z. Temuan-temuan ini menjawab rumusan masalah yang telah saya ajukan di awal penelitian:

1. Bagaimana Symbolisme Virtual Gift dalam Live Streaming TikTok mempengaruhi interaksi sosial Generasi Z?

Hasil penelitian saya menunjukkan bahwa virtual gift telah menciptakan dinamika baru dalam interaksi sosial online Generasi Z. Saya menemukan bahwa gift ini berfungsi sebagai simbol status dan validasi sosial yang kuat, secara langsung mempengaruhi konstruksi identitas digital dan ekonomi perhatian. Observasi saya mengungkapkan bahwa interaksi sosial cenderung menjadi lebih transaksional, di mana konten kreator memberikan perhatian lebih pada penonton yang memberi gift bernilai tinggi. Menariknya, saya juga menemukan bahwa fenomena ini memiliki dua sisi. Di satu sisi, ia dapat menciptakan hierarki sosial baru dalam ruang digital dan berpotensi mengurangi kualitas hubungan yang dibangun di platform. Namun di sisi lain, saya mengamati bahwa virtual gift juga memungkinkan pembentukan komunitas yang lebih kuat dan menjadi bentuk apresiasi yang mendorong kreativitas konten kreator.

2. Bagaimana Identitas Individu dari Generasi Z berubah atau berkembang melalui partisipasi dalam fenomena Virtual Gift di TikTok?

Penelitian saya mengungkapkan bahwa partisipasi dalam fenomena virtual gift di TikTok memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan identitas Generasi Z. Saya menemukan bahwa mereka aktif membentuk dan memodifikasi identitas digital mereka melalui interaksi virtual gift, mencerminkan konsep "proyek refleksif diri" dan identitas fluida yang saya temukan dalam literatur. Observasi saya terhadap konten kreator menunjukkan bahwa mereka secara aktif mengelola berbagai facet identitas, menyesuaikan persona mereka berdasarkan gift yang diterima atau ekspektasi penonton. Proses ini, yang saya sebut sebagai

"performativitas digital", melibatkan negosiasi diri yang konstan dan multiplisitas identitas. Meskipun fenomena ini menawarkan fleksibilitas dan peluang untuk eksperimentasi identitas, temuan saya juga mengindikasikan adanya risiko fragmentasi diri yang berlebihan dan tantangan dalam mempertahankan rasa diri yang koheren dan autentik.

3. Bagaimana Potensi penyimpangan perilaku sosial yang muncul dalam konteks pemberian Virtual Gift di TikTok

Melalui penelitian saya, saya telah mengidentifikasi beberapa potensi penyimpangan perilaku sosial yang muncul dari fenomena virtual gift di TikTok:

- Perilaku konsumtif yang berlebihan, terutama karena perubahan persepsi nilai uang virtual.
- Terciptanya hierarki sosial yang tidak sehat dalam komunitas online.
- Risiko eksploitasi diri dan orang lain demi mendapatkan lebih banyak virtual gift.
- Perilaku adiktif terkait penggunaan media sosial.
- Potensi pelanggaran norma sosial selama live streaming demi mendapatkan gift.
- Objektifikasi diri di kalangan konten kreator.
- Risiko munculnya bentuk-bentuk baru eksploitasi finansial, seperti penipuan atau pencucian uang.

Sebagai kesimpulan dari penelitian saya, saya menemukan bahwa fenomena virtual gift di TikTok telah menciptakan lanskap baru untuk interaksi sosial dan perkembangan identitas Generasi Z. Namun, fenomena ini juga membawa berbagai potensi penyimpangan perilaku sosial yang perlu diwaspadai.

Berdasarkan temuan-temuan ini, saya merekomendasikan perlunya penelitian lebih lanjut, terutama dalam aspek psikologis dan sosiologis jangka panjang dari fenomena ini. Selain itu, saya menekankan pentingnya edukasi pengguna tentang penggunaan yang bertanggung jawab dari fitur virtual gift, serta pengembangan regulasi yang tepat untuk mengatasi potensi dampak negatif sambil mempertahankan aspek-aspek positif dari fitur ini.

5.2. Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, berikut adalah implikasi penelitian yang dapat diajukan:

5.2.1. Implikasi Teoritis:

- 1) Perluasan Teori Identitas Fluida: Fenomena virtual gift di TikTok memperluas pemahaman kita tentang teori identitas fluida yang dikemukakan oleh Zygmunt Bauman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identitas digital Generasi Z menjadi sangat cair dan adaptif, dengan individu yang mampu mengelola dan mengekspresikan berbagai facet identitas mereka dalam konteks live streaming. Hal ini menambah dimensi baru pada konsep identitas fluida, di mana fluiditas tidak hanya terjadi antar konteks sosial yang berbeda, tetapi juga dalam satu platform digital yang sama.
- 2) Pengembangan Konsep "Proyek Refleksif Diri" Digital: Temuan penelitian memperkaya konsep "proyek refleksif diri" Anthony Giddens dalam konteks digital. Partisipasi dalam praktik virtual gift menunjukkan bagaimana Generasi Z secara aktif dan sadar membentuk narasi diri mereka melalui interaksi digital yang kompleks. Ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan peran teknologi digital dan ekonomi perhatian dalam proses pembentukan identitas kontemporer.
- 3) Redefinisi Konsep Nilai dan Pertukaran Simbolik: Fenomena virtual gift menantang pemahaman tradisional tentang nilai dan pertukaran simbolik. Penelitian ini menunjukkan bagaimana simbol digital (virtual gift) memperoleh nilai sosial dan ekonomi yang signifikan, mengubah dinamika interaksi sosial dan konstruksi status. Ini berimplikasi pada perlunya mengembangkan kerangka teoretis baru untuk memahami ekonomi simbolik dalam era digital.
- 4) Kontribusi pada Teori Ekonomi Perhatian: Temuan penelitian memberikan wawasan baru tentang bagaimana ekonomi perhatian beroperasi dalam platform media sosial. Dinamika virtual gift di TikTok menggambarkan bagaimana perhatian tidak hanya menjadi komoditas, tetapi juga mata uang sosial yang dapat dikonversi menjadi nilai ekonomi nyata, memperluas pemahaman kita tentang ekonomi digital.

- 5) Pengembangan Teori Penyimpangan Sosial dalam Era Digital: Potensi penyimpangan perilaku sosial yang teridentifikasi dalam konteks pemberian virtual gift berkontribusi pada pengembangan teori penyimpangan sosial untuk era digital. Ini menunjukkan perlunya merevisi dan memperluas kerangka teoretis tradisional untuk memahami dan mengatasi bentuk-bentuk baru penyimpangan sosial yang muncul dalam lingkungan online.
- 6) Implikasi untuk Teori Kesejahteraan Psikologis di Era Digital: Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman kita tentang kesejahteraan psikologis di era digital. Temuan tentang potensi fragmentasi diri dan tantangan dalam mempertahankan rasa diri yang koheren di tengah tuntutan performativitas digital menunjukkan perlunya mengembangkan model teoretis baru tentang kesehatan mental yang mempertimbangkan kompleksitas identitas digital.

Implikasi teoritis ini menyoroti pentingnya mengembangkan dan merevisi kerangka konseptual yang ada untuk lebih memahami dinamika sosial, psikologis, dan ekonomi yang kompleks dalam lanskap digital kontemporer. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dan memvalidasi implikasi ini dalam berbagai konteks dan platform digital.

5.2.2. Implikasi Praktis:

- 1) Pengembangan Kebijakan Platform:
 - a) TikTok dan platform serupa perlu mengembangkan kebijakan yang lebih ketat mengenai penggunaan virtual gift, termasuk batasan usia dan jumlah pengeluaran.
 - b) Implementasi sistem deteksi dan pencegahan perilaku eksploitatif atau manipulatif terkait virtual gift.
 - c) Pengembangan mekanisme transparansi dalam sistem ekonomi virtual gift.
- 2) Edukasi Pengguna:
 - a) Perlunya program literasi digital yang komprehensif, terutama bagi Generasi Z, fokus pada:
 - b) Manajemen identitas digital

- c) Literasi keuangan dalam konteks ekonomi digital
 - d) Kesadaran akan potensi risiko dan penyimpangan perilaku terkait virtual gift
 - e) Kampanye kesadaran tentang nilai uang virtual vs uang nyata
- 3) Perlindungan Anak dan Remaja:
- a) Pengembangan fitur kontrol orang tua yang lebih canggih untuk memantau dan membatasi penggunaan virtual gift.
 - b) Kolaborasi antara platform, pendidik, dan ahli perkembangan anak untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi pengguna di bawah umur.
- 4) Dukungan Kesehatan Mental:
- a) Penyediaan sumber daya kesehatan mental dalam aplikasi untuk konten kreator dan pengguna yang mungkin mengalami tekanan terkait performativitas digital.
 - b) Pengembangan sistem deteksi dini untuk mengidentifikasi pengguna yang berisiko mengalami masalah kesehatan mental terkait penggunaan platform.
- 5) Regulasi dan Kebijakan Publik:
- a) Pemerintah perlu mempertimbangkan pengembangan regulasi khusus untuk ekonomi virtual gift, termasuk perlindungan konsumen dan pencegahan eksploitasi.
 - b) Kolaborasi internasional untuk mengatasi tantangan lintas batas dalam regulasi ekonomi digital.
- 6) Pengembangan Etika Digital:
- a) Perlunya pengembangan dan promosi kode etik untuk konten kreator dan pengguna platform terkait penggunaan virtual gift.
 - b) Mendorong diskusi publik tentang etika dan tanggung jawab sosial dalam ekonomi perhatian digital.
- 7) Penelitian dan Pemantauan Berkelanjutan:
- a) Mendorong penelitian longitudinal tentang dampak jangka panjang partisipasi dalam ekonomi virtual gift terhadap perkembangan psikososial Generasi Z.

- b) Pengembangan metrik dan alat pemantauan untuk mengukur kesehatan ekosistem digital platform.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan dampak fenomena virtual gift dalam live streaming TikTok terhadap perilaku sosial Generasi Z, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan, yaitu:

5.3.1 Bagi Platform TikTok dan Sejenis

- 1) Menerapkan batasan usia dan limit pengeluaran untuk virtual gift.
- 2) Mengimplementasikan sistem peringatan yang mengingatkan pengguna tentang jumlah uang yang telah dihabiskan.
- 3) Merancang fitur yang mempromosikan interaksi positif tanpa terlalu bergantung pada transaksi moneter.
- 4) Mengimplementasikan sistem penghargaan alternatif yang tidak selalu berbasis uang.

5.3.2. Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait:

- 1) Mengembangkan program edukasi komprehensif tentang literasi digital dan keuangan untuk Generasi Z.
- 2) Menyediakan sumber daya kesehatan mental yang mudah diakses bagi pengguna platform.
- 3) Meluncurkan kampanye yang mempromosikan penggunaan media sosial yang seimbang dan bertanggung jawab.
- 4) Memfasilitasi dialog antara platform, pembuat kebijakan, psikolog, dan perwakilan Generasi Z untuk mengembangkan solusi holistik.

5.3.3. Bagi Orang Tua dan Pendidik:

- 1) Mempelajari panduan untuk memahami dan mendiskusikan fenomena virtual gift dengan Generasi Z.
- 2) Menggunakan alat kontrol parental yang efektif untuk platform live streaming.
- 3) Mendorong diskusi terbuka tentang tekanan sosial online dan strategi coping yang sehat.

5.3.4. Bagi Penelitian Selanjutnya:

1) Keterbatasan:

- a) Penelitian saat ini mungkin belum mencakup dampak jangka panjang fenomena virtual gift.
- b) Sampel penelitian mungkin terbatas pada pengguna TikTok dan belum mencakup platform live streaming lainnya.

2) Saran:

- a) Melakukan studi longitudinal untuk memahami dampak jangka panjang fenomena virtual gift terhadap perkembangan identitas dan perilaku sosial.
- b) Menganalisis pola konsumsi virtual gift untuk mengidentifikasi indikator awal perilaku adiktif.
- c) Memperluas penelitian ke platform live streaming lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.
- d) Mengeksplorasi cara-cara baru untuk mengekspresikan apresiasi dalam ruang digital tanpa implikasi finansial.

Dengan mengimplementasikan rekomendasi tersebut, diharapkan dapat menciptakan lingkungan digital yang lebih sehat dan bertanggung jawab, sambil tetap mempertahankan aspek positif dari interaksi sosial online. Implementasi yang efektif akan membutuhkan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk platform teknologi, pembuat kebijakan, pendidik, orang tua, dan Generasi Z itu sendiri.